

Husnul Khotimah

Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin,
Banten

assyarifahjayjoy@gmail.com

**Ilokusi dan Perlokusi Film Kartun
"Fatātun Kasūlah Wa Fatātun
Mujiddah" pada Kanal Youtube
Arabian Fairy Tales**

DOI: 10.18196/mht.v5i2.17123

ABSTRACT

Arabian Fairy Tales is a YouTube channel that contains Arabic cartoon films. This research is a pragmatic study of illocutionary and perlocutionary speech acts in the cartoon film Fatātun Kasūlah Wa Fatātun Mujiddah with Searle's theory of speech acts. The method used is a descriptive qualitative method to describe the criteria of illocutionary speech acts and their meanings as well as the types of sentences and their classification of forms from direct or indirect speech acts and perlocutionary speech acts in the cartoon. The results showed five criteria for illocutionary speech actions: assertive, expressive, directive, commissive, and declaration by including the meaning of stating, complaining, apologizing, angry, thanking, praising, ordering, asking, advising, asking permission, inviting, warning, opposing, promising, accepting, refusing, criticizing, prohibiting and deciding. There are three types of sentences, declarative, interrogative, and imperative. There are two forms, namely direct literal speech acts and literal indirect speech acts. And in it, there are three types of perlocutionary, verbal, nonverbal, and verbal and nonverbal.

Keywords: *speech acts, illocutionary, perlocutionary, arabian fairy tales*

ABSTRAK

Arabian Fairy Tales merupakan salah satu kanal youtube yang memuat film-film kartun berbahasa Arab. Penelitian ini merupakan suatu kajian pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam film kartun *Fatātun Kasūlah Wa Fatātun Mujiddah* dengan teori tindak tutur dari Searle. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan kriteria-kriteria tindak tutur ilokusi dan maknanya berikut jenis kalimat dan klasifikasi bentuknya dari bentuk tindak tutur langsung atau tidak langsung serta tindak tutur perlokusi dalam film kartun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima kriteria tindak tutur ilokusi di dalamnya

yakni kriteria asertif, ekspresif, direktif, komisif dan deklarasi. Dengan meliputi makna menyatakan, mengeluh, meminta maaf, marah, berterima kasih, memuji, memerintah, meminta, menasehati, meminta izin, mengajak, memperingatkan, menentang, menjanjikan, menyanggapi, menolak, mencela, melarang dan memutuskan. Adapun Jenis-jenis kalimatnya terdapat tiga jenis kalimat yaitu jenis kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Bentuknya terdapat dua bentuk yaitu tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Dan di dalamnya terdapat tiga jenis perlokusi yaitu jenis perlokusi verbal, nonverbal, dan verbal dan nonverbal.

Kata kunci: *Tindak tutur, ilokusi, perlokusi, arabian fairy tales*

=====

PENDAHULUAN

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang di dalamnya dapat ditonton, didownload, dan masyarakat dapat menggugah bahkan mengirim ke seluruh penjuru negeri. Sianipar mengungkapkan bahwa youtube adalah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial, yang menyediakan beragam informasi yang sangat membantu (Samosir dan Pitasari 2018, 3). Masyarakat dapat menggunakan youtube untuk melihat berita terkini, mencari informasi, belajar berbagai pelajaran, dan ada juga untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan musik, dan lain-lain. Salah satu hiburan sekaligus belajar dan menambah wawasan adalah film kartun berbahasa Arab. Banyak kanal dalam youtube yang mengunggahnya, salah satunya adalah kanal Arabian Fairy Tales.

Film kartun berbahasa Arab bisa dikatakan film yang cocok ditonton dan ditelaah oleh para pelajar pemula bahasa Arab guna meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa arab. Film kartun termasuk film yang menarik dan interaktif, yang merupakan salah satu transmisi gambar dengan pemakaian simbol untuk menyampaikan pesan secara cepat dan ringkas. Fitur film kartun yang kaya akan ekspresi, warna, bahasa, serta adegan-adegan dengan karakter yang penuh keunikan, mampu membuat masyarakat atau penonton berkesan dengan materi yang disajikan (Badriyah 2019, 21).

Kanal *Arabian Fairy Tales* salah satu kanal yang menyajikan film–film kartun dengan animasi tokoh-tokohnya berdialog menggunakan bahasa Arab. Demikian film

kartun *FatāTun KasūLah Wa FatāTun Mujiddah* berkisah tentang keluarga. Sang suami dan istri masing-masing memiliki anak, yang mana anak dari suami anak yang rajin dan dari istri anak yang malas. Tokoh-tokoh di dalamnya berdialog menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam film tersebut, khususnya tuturan tokoh-tokoh di dalamnya dengan kajian pragmatik mengenai tindak tutur.

Kajian pragmatik mengenai tindak tutur sudah banyak dilakukan, diantaranya pertama, penelitian tindak tutur bahasa Arab dalam film *Shalah Al-Din Al-Ayyubi Al-Bathl Al-Usthurah* yang diteliti oleh Tuti Herianti, Maksum dan Tafiati pada Desember 2019. Penelitian tersebut dipublikasikan dalam Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab dengan hasil penelitian 122 tuturan direktif dalam film *Shalah Al-Din Al-Ayyubi Al-Bathl Al-Usthurah* episode 12 & 13, dan tuturan-tuturan tersebut terdapat 4 bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Penelitian ini hanya sebatas tindak tutur direktif dan melakukan pengklasifikasian bentuk tuturan-tuturan direktif tersebut ke dalam 4 bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (Tuti Harianti, Maksum, Tafiati 2018).

Kedua, di tahun 2019 juga terdapat penelitian tindak tutur bahasa Arab dalam film *Ashabul Kahfi* yang dilakukan oleh Yusti Dwi Nurwendah dan Intan Annisaul Mahera. Penelitian tersebut dipublikasikan dalam jurnal Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab dengan hasil penelitian bentuk tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film *Ashabul Kahfi* meliputi tindak tutur langsung, tidak langsung dengan bentuk kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif yang ditandai dengan kata tanya, literal, dan tidak literal. Dan fungsinya meliputi tindak tutur direktif Requestives, Questions, Requirements, Prohibitives, Permissives, dan Advisories. Penelitian ini hanya sebatas meneliti bentuk tindak tutur direktif dan fungsinya (Nurwendah dan Mahera 2019).

Ketiga, penelitian tindak tutur dalam film *The Teacher's Diary* yang dilakukan oleh Febri Haryani dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2020. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Skripta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Yogyakarta dengan hasil penelitian 26 tuturan perlokusi dalam film *The Teacher's Diary* dengan jenis tindak tutur perlokusi membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menyenangkan, menakut-nakuti, mempermalukan, melegakan, dan menarik perhatian. Penelitian ini hanya sebatas meneliti tindak tutur perlokusi dan mengkajinya dengan teori tindak tutur perlokusi dari Leech (Haryani dan Utomo 2020).

Penelitian relevan diambil guna sebagai acuan dan perbandingan dalam penulisan hasil analisis. Penelitian ini hanya mengkaji 2 tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi dan perlokusi dengan tujuan mendeskripsikan kriteria-kriteria tindak tutur ilokusi dan maknanya, berikut jenis kalimat dan klasifikasi bentuknya dari bentuk tindak tutur langsung atau tidak langsung, serta tindak tutur perlokusi dalam film kartun *FatāTun KasūLah Wa FatāTun Mujiddah* dengan teori tindak tutur dari Searle. Penuh harapan peneliti dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pragmatik dan memperkaya hasil penelitian pragmatik khususnya jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi sehingga ilmu pragmatik pun semakin berkembang. Selain itu, agar dapat menjadi referensi dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Landasan Teori

Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu bagian dari pragmatik yang diistilahkan oleh Kridalaksana sebagai pertuturan atau pengujaran (speech act, speech event), yaitu penuturan kalimat guna menyatakan agar suatu maksud tujuan dari penutur (penulis) dapat diketahui lawan tutur (pembaca) (Nuramila 2020, 9-10). Selain itu, Tindak tutur didefinisikan sebagai teori yang dapat digunakan guna memahami isi dan makna dalam suatu tuturan (Frاندika dan Idawati 2020, 2). Searle dalam (Arif 2016, 1) mendefinisikan tindak tutur sebagai suatu tuturan yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Selaras dengan definisi yang diungkapkan oleh Yule, yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui tuturan seperti permintaan maaf, keluhan, sanjungan, janji dan permintaan (Al-'Uttāby dan Yule 2010, 81).

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis tindakan oleh Searle. Pertama, tindak lokusi yaitu tindak tutur yang semata-mata mengungkapkan sesuatu. Kedua, tindak ilokusi yaitu suatu tindakan yang ingin dicapai pembicara dengan mengatakan sesuatu dan dapat berupa tindakan menyatakan, bersumpah, berterima kasih, mengancam, memerintah dan lain-lain. Dan ketiga, tindak perlokusiner yaitu tindakan mempengaruhi lawan tutur (Nadar 2009, 14). Sedangkan Bojadi dalam bukunya menyatakan bahwa Searle membagi tindak tutur ke dalam 4 bagian yakni *fi'lu at-talaffudzi* (tindak ujar) yaitu mengujarkan morfem kalimat. *al-fi'lu al-qadhawiyy* (tindak preposisi) yaitu merujuk dan memprediksi. *al-fi'lu al-injazy* (tindak ilokusi) dan *al-fi'lu at-ta'sîri* (tindak perlokusi) (Bojadi 2009, 99).

Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi Menurut Searle

Tindak tutur ilokusi merupakan bagian atau tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur ilokusi atau disebut *the act of doing something* adalah tindak melakukan sesuatu dalam mengatakan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tutaran Ahmad (penutur) kepada temannya saat di rumah temannya tersebut "حرارة جدا" *panas banget*, yang diucapkan Ahmad bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu temannya (mitra tutur) bahwa pada saat dituturkannya tuturan itu rasa panas sedang bersarang pada diri Ahmad. Namun, lebih dari itu bahwa Ahmad menginginkan temannya melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa panas pada dirinya itu.

Searle membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima kriteria yakni 1) Asertif, yaitu tindak yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan penutur, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, dan mengeluh. 2) Direktif, yaitu tindak yang bertujuan agar si mitra tutur melakukan tindakan yang dikatakan penutur, misalnya, memerintah, meminta, menasihati, dan merekomendasi. 3) Ekspresif, yaitu tindak ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contoh bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, dan berterima kasih. 4) Komisif, yaitu tindak yang mengikat penuturnya berkomitmen untuk melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturannya di masa depan. Contohnya adalah berjanji, bersumpah, menolak, dan mengancam 5) Deklaratif, yaitu tindak yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas.

Contohnya adalah melarang, memutuskan, mencela, dan menghukum (Saifudin 2019, 8).

Fokus Searle dalam melihat tindak tutur berbeda dengan Austin. Searle melihat tindak tutur berdasarkan mitra tutur atau pendengar, yaitu bagaimana mitra tutur merespon ujaran penutur yakni bagaimana ia mengira-ngira tujuan penggunaan penutur menggunakan ujaran tertentu. Jadi, Searle berusaha melihat bagaimana nilai ilokusi itu ditangkap dan dipahami oleh mitra tutur.

Adapun tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (effect) kepada mitra tutur atau dapat disebut dengan *the act of effecting someone*. Selaras dengan ungkapan Musyafir, yang mengungkapkan tindak tutur yang berfungsi mengakibatkan efek kepada mitra tutur adalah tindak tutur perlokusi (Haryani dan Utomo 2020, 3). Begitu pun Searle menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah merupakan hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada mitra tutur sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat (Solihatun, Sunarya, dan Werdiningsih 2022, 4). Searle mengelompokkan tindak tutur perlokusi ke dalam tiga jenis. Jenis pertama adalah tindak tutur perlokusi verbal, yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan lawan tutur dalam bentuk menerima atau menolak maksud penutur dengan ucapan verbal, misalnya menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, mengucapkan terima kasih dan meminta maaf. Jenis kedua adalah tindak tutur perlokusi nonverbal, yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan lawan tutur dalam bentuk gerakan atau tanpa ucapan verbal, seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyuman, sedih dan bunyi decakan mulut. Dan jenis ketiga adalah tindak tutur verbal nonverbal, yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk ucapan verbal disertai dengan gerakan nonverbal, misalnya berbicara sambil tertawa atau tindakan-tindakan lain yang diminta oleh lawan tutur. (Haryani dan Utomo 2020, 3).

Jenis Kalimat Tuturan dan Klasifikasi Tindak Tutur

Jenis kalimat tuturan dapat dibedakan dari struktur tuturannya, terdapat perbedaan struktural sederhana yang dapat membedakan antara tiga jenis kalimat tuturan yaitu deklaratif, interogatif dan imperatif (Al-'Uttāby dan Yule 2010, 19). Ahli

bahasa terdahulu mengemukakan bahwa paling sedikitnya jenis kalimat terbagi tiga yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif dan kalimat imperatif. Kalimat deklaratif adalah kalimat pernyataan yaitu dapat kalimat memberitahukan, menyatakan, megabarkan kepada lawan tutur. Kalimat Interogatif adalah kalimat pertanyaan, yaitu kalimat yang menuntut lawan tutur untuk menjawab atau menanggapi penutur secara lisan, biasanya kalimat ini ditandai dengan huruf istifham seperti "أين" "متى" "ماذا" dan lain sebagainya. Kalimat imperatif adalah kalimat perintah/permintaan, yaitu kalimat memerintah atau meminta kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang dituturkan penutur (Veronica 2017, 19).

Tindak tutur diklasifikasikan oleh Wijana dan Parker menjadi tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (Nadar 2009, 20). Tindak tutur langsung ditandai dengan adanya kesesuaian antara struktur kalimat dan fungsi, sedangkan tindak tutur tidak langsung ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara struktur dan fungsi. Adapun yang dimaksud dengan literal adalah maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sebaliknya tidak literal adalah yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Rachman 2016.). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak tutur langsung literal, yaitu tindak tutur yang apabila tuturannya sesuai dengan struktur dan fungsi kalimatnya, dan maksud dari tuturan tersebut sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya. Tindak tutur langsung tidak literal, yaitu tindak tutur yang apabila tuturannya sesuai dengan struktur dan fungsi kalimatnya, dan maksud dari tuturan tersebut tidak sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya. Tindak tutur tidak langsung literal, yaitu tindak tutur yang apabila tuturannya tidak sesuai dengan struktur dan fungsi kalimatnya, dan maksud dari tuturan tersebut sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya. Dan tindak tutur tidak langsung tidak literal, yaitu tindak tutur yang apabila tuturannya tidak sesuai dengan struktur dan fungsi kalimatnya, dan maksud dari tuturan tersebut tidak sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kajian pragmatik yang merupakan penelitian kualitatif karena mengambil data deskriptif yaitu berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Rahmadi 2011, 12). dan menggunakan metode deskriptif karena berusaha mendeskripsikan data secara natural. Adapun teori yang digunakan adalah teori tindak tutur dari Searle.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Rahmadi 2011, 60). Sumber data penelitian ini berupa film kartun pada kanal youtube Arabian Fairy Tales berjudul *FatāTun KasūLah Wa FatāTun Mujiddah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan simak catat. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) mencari kanal film kartun berbahasa arab di youtube dengan kata kunci Arabian Fairy Tales. 2) memilih film kartun didalamnya, dan peneliti memilih judul *FatāTun KasūLah Wa FatāTun Mujiddah*. 3) menonton berulang-ulang dengan menyimak tuturan-tuturan yang ada dalam film berdasarkan konteksnya. Dan 4) mencatat seluruh tindak tutur tokoh-tokoh dalam film tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan metode analisis Miles dan Huberman yang membagi analisis dalam tiga alur kegiatan (Hardani, dkk 2020, 16). Berikut alur tersebut: 1) Reduksi data, pertama menentukan data yang mengandung tindak tutur ilokusi dan perlokusi, kedua mengklasifikasikan data kepada bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis-jenis perlokusi dengan menggunakan teori dari Searle, ketiga menganalisis makna-maknanya dan keempat menganalisis bentuk kalimat dan jenis tindak tutur langsung atau tidak langsung pada data yang hanya mengandung tindak tutur ilokusi. 2) Penyajian data: penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Sehingga kemungkinan dapat memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Dan 3) Penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengkaji tuturan-tuturan tokoh dalam film *FatāTun KasūLah Wa FatāTun Mujiddah* dengan teori tindak tutur dari Searle, ditemukan lima kriteria tindak tutur ilokusi yaitu kriteria asertif, ekspresif, direktif, komisif dan deklarasif. Makna kriteria asertif di dalamnya terdapat makna menyatakan

dan mengeluh. Makna kriteria ekspresif terdapat makna meminta maaf, marah, berterima kasih dan memuji. Makna kriteria direktif terdapat makna memerintah, meminta, menasehati, meminta izin, mengajak, memperingatkan dan menentang. Makna kriteria komisif terdapat makna menjanjikan, menyanggupi dan menolak. Dan makna kriteria deklarasi terdapat makna mencela, melarang dan memutuskan. Jenis-jenis kalimat tindak tutur ilokusi tersebut ada kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Dan klasifikasi bentuknya terdapat dua bentuk yaitu tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Adapun tindak tutur perlokusi di dalamnya terdapat tiga jenis yaitu jenis tindak tutur perlokusi verbal, nonverbal, dan verbal dan nonverbal.

1. TINDAK TUTUR ILOKUSI

A. Kriteria Asertif

a) Menyatakan

الزوجة : لما تجلسين هيا نظفي المنزل

ابنة الزوج : يا أمي لقد نظفته هذا الصباح

Istri : Mengapa kamu duduk? Ayo bersihkan rumah

Putri (dari suami) : Wahai ibu, aku sudah membersihkannya pagi hari

Percakapan antara anak (dari suami) dan ibunya ini terjadi di halaman depan rumah. Tuturan anak kepada ibunya yang memerintahkannya untuk membersihkan rumah ini termasuk kriteria tindak tutur asertif yang bermakna menyatakan. Penutur menyatakan kepada mitra tutur bahwa ia telah membersihkan rumah di pagi hari. Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai dengan struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

b) Mengeluh

الزوج : عزيزتي أنا أسف ليس لدي أي شيء

ابنة الزوج : لا يا أبي لا تأسف. فقد أحببتني و راعيتني و جاء الدور الآن لأراعوك. سأعمل و أكسب نقودا انه وقت صاب حقا و لكن سيمر

Suami : Sayang, saya minta maaf tidak punya apa-apa yang dapat diberikan kepadamu

Anak (dari suami) : Tidak ayah, jangan meminta maaf. Engkau telah mencintai dan merawatku, dan sekarang giliranku untuk menjagamu. aku akan bekerja dan menghasilkan uang. Ini adalah waktu yang sangat menyenangkan, tetapi akan berlalu

Percakapan anak dan ayahnya ini terjadi di dalam kamar. Tuturan ayah kepada anaknya termasuk kriteria tindak tutur ilokusi asertif bermakna mengeluh. Penutur mengeluh kepada mitra tutur tidak memiliki apa-apa yang dapat penutur berikan kepada mitra tutur. Keluhan dalam tuturan terdapat pada kalimat "ليس لدي أي شيء" *aku tidak memiliki apa-apa*. Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai dengan struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut

B. Kriteria Ekspresif

a) Minta maaf

الزوج : عزيزتي أنا آسف ليس لدي أي شيء

ابنة الزوج : لا يا أبي لا تأسف. فقد أحببتني و راعيتني و جاء الدور الآن لأراعوك. سأعمل و أكسب نقودا انه وقت صاب حقا و لكن سيمر

Suami : Sayang, saya minta maaf tidak punya apa-apa yang dapat diberikan kepadamu

Anak (dari suami) : Tidak ayah, jangan meminta maaf. Engkau telah mencintai dan merawatku, dan sekarang giliranku untuk menjagamu. aku akan bekerja dan menghasilkan uang. Ini adalah waktu yang sangat menyenangkan, tetapi akan berlalu

Percakapan antara ayah dan anaknya ini terjadi di dalam kamar. Tuturan ayah kepada anaknya termasuk kriteria tindak tutur ilokusi ekspresif bermakna meminta maaf. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur tidak memiliki apa-apa yang dapat penutur berikan kepada mitra tutur. Permintaan maaf dalam tuturan terdapat pada kalimat "أنا آسف" *aku minta maaf*. Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai dengan struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

b) Marah

الزوجة : أنت محقة. فوالدك يمرض كثيرا و لدينا مصاريف، لما لا تعملين عند أسرة غنية تحت ذمة لهم

الزوج : ماذا تقولين؟ لماذا لم ترسلين ابنتك انت

Istri: Kamu benar. Ayahmu sering sakit dan kami perlu biaya, jadi mengapa kamu tidak bekerja untuk keluarga kaya di bawah naungan mereka?

Suami: Apa yang kamu katakan? Mengapa kamu tidak mengutus putrimu?

Percakapan antara suami dan istri ini terjadi di dalam kamar. Tuturan suami kepada istri termasuk kriteria tindak tutur ekspresif bermakna marah. Penutur marah terhadap apa yang dikatakan mitra tutur yang membenarkan perkataan anak (dari penutur) yang ingin bekerja, dengan menanyakan kepadanya mengapa tidak bekerja saja di keluarga yang kaya untuk menghidupi ayahnya (penutur) yang sakit-sakitan karena itu memerlukan biaya. Jenis kalimat tuturan ini adalah kalimat interogatif. Hal ini ditandai dengan adanya kata tanya "ماذا" *apa* dan "لماذا" *kenapa* sebelum verba "تقولين" *kamu katakan* dan "لم ترسلين" *tidak mengutus*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat interogatif yaitu menanyakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

c) Senang dan Berterima Kasih

امراة غنية : فتعملي هنا فهذا المنزل به سبع غرف عليك أن تنظفي ستة منهم كل يوم. لكن تذكرى لا تدخلى السابعة موافقة؟
ابنة الزوج : اه.. هذا رائعة. شكرا سأفعل ذلك

Wanita kaya: Bekerjalah di sini, rumah ini memiliki tujuh kamar, dan Anda harus membersihkan enam di antaranya setiap hari. Tapi ingat, jangan masuk kamar yang ke tujuh, oke?

Anak (dari suami): Uh.. bagus sekali. Terima kasih, saya akan melakukannya

Percakapan antara salah satu wanita kaya dengan anak (dari suami) ini terjadi di rumah tujuh wanita kaya. Tuturan putri ini termasuk kriteria tindak tutur ilokusi ekspresif bermakna senang dan berterima kasih. Penutur senang dan berterima kasih kepada mitra tutur yang telah menawarkannya untuk bekerja di rumahnya. Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai dengan struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

d) Memuji

ابنة الزوج : علمنى والدى أن أقوم بعملى و منذ جئت عملى كان أن أطيعكن
امراة غنية : نحن سعيدة بأمانتك يا فتاة واجتهادك معنى. تعالى سنكافئك

Anak (dari suami): Ayah saya mengajari saya untuk melakukan pekerjaan saya, dan sejak saya datang, tugas saya adalah mematuhi Anda

Wanita kaya: Kami senang atas kejujuran Anda, Nak, dan ketekunan Anda berarti. Kemarilah kami akan membalas Anda

Percakapan antara salah satu wanita kaya dengan anak (dari suami) ini terjadi di rumah tujuh wanita kaya. Tuturan wanita kaya kepada anak (dari suami) termasuk kriteria tindak tutur ekspresif yang bermakna memuji. Penutur senang terhadap mitra tutur atas keamanahan dan kesungguhannya dalam bekerja. Ia mematuhi perintah dari wanita kaya untuk tidak memasuki atau bahkan membersihkan kamar yang ke

tujuh. Pujian dalam tuturan terdapat pada kalimat "نحن ساعدة بأمانتك يا فناة واجتهادك" "معنى". Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai dengan struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

C. Kriteria Direktif

a) Memerintah 1

الزوجة : لما تجلسين هيا نظفي المنزل

ابنة الزوج : يا أمي لقد نظفته هذا الصباح

Istri : Mengapa kamu duduk? Ayo bersihkan rumah

Putri (dari suami) : Wahai ibu, aku sudah membersihkannya pagi hari

Percakapan antara ibu dan anak (dari suami)nya ini terjadi di halaman depan rumah. Tuturan ibu kepada anak (dari suami)nya termasuk kriteria tindak tutur direktif yang bermakna memerintah. Penutur memerintahkan mitra tutur untuk membersihkan rumah. Jenis kalimat tuturan ini adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan verba perintah yaitu "نظفي" *bersihkanlah* sebagai predikatnya dan subjek kalimatnya adalah "أنت" *kamu (perempuan)*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat imperatif yaitu memerintah, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

b) Memerintah 2

الزوجة : أنت محقة. فوالدك يمرض كثيرا و لدينا مصاريف، لما لا تعملين عند أسرة غنية تحت ذمة لهم

Istri: Kamu benar. Ayahmu sering sakit dan kami perlu biaya, jadi mengapa kamu tidak bekerja untuk keluarga kaya di bawah naungan mereka?

Percakapan ini terjadi di dalam kamar. Tuturan ini merupakan tuturan istri kepada anak (dari suami) yang sedang berbincang dengan ayahnya, mengatakan

bahwa ia ingin merawat ayahnya, bekerja dan menghasilkan uang. Tuturan ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna memerintah. Penutur secara tidak langsung memerintah anak (dari suami)nya untuk bekerja. Jenis kalimat tuturan ini adalah kalimat interogatif. Hal ini ditandai dengan adanya kata tanya "لما" *mengapa* sebelum verba "لا تعملين" *kamu tidak bekerja*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur tidak langsung literal. Dikatakan tidak langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat interogatif yaitu memerintah. Dan dikatakan literal karena maksudnya sesuai dengan kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

c) Meminta

الزوج : اه.. ما أدريها بجميل، ليس عليك عمل ذلك

ابنة الزوج : لا يا أبي أنا سأعمل وإلا لم نحصل على شيء أبد/عبد. لا تقلق لقد علمتني جيدا
و أحسق عني ساكافئ على التعب

Suami: Ah.. dia gak tau cantiknya, kamu tidak usah bekerja itu

Anak (dari suami): Tidak Ayah, aku akan bekerja, jika tidak, kami tidak akan pernah mendapatkan apa-apa. Jangan khawatir, engkau mengajarku dengan baik, dan aku akan membalasmu atas kelelahanku

Percakapan antara ayah dan anaknya ini terjadi di dalam kamar. Tuturan anak kepada ayahnya yang melarangnya untuk bekerja di keluarga yang kaya ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna meminta. Penutur meminta mitra tutur untuk tidak mencemaskannya yang ingin bekerja di keluarga yang kaya. Jenis kalimat tuturan ini adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan verba perintah yaitu "لا تقلق" *jangan khawatir* sebagai predikatnya dan subjek kalimatnya adalah "أنت" *kamu (laki-laki)*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat imperatif yaitu meminta, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

d) Menasehati

الزوج : اه ... اعتني بنفسك جيد. تذكرني لا ترفدي مساعدة أحد. و اجتهدي و أدي عملك دائما
من قلبك

ابنة الزوج : نعم سأتذكر ذلك يا أبي

*Ayah: Uh... Jaga dirimu baik-baik. Ingatlah untuk tidak meminta bantuan siapa pun.
Dan selalu lakukan pekerjaamu dari hati.*

Anak (dari suami): Ya, aku akan mengingatnya, Ayah

Percakapan antara ayah dan anaknya ini terjadi di depan rumah. Tuturan ayah kepada anaknya yang hendak pergi mencari pekerjaan ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna menasehati. Penutur menasehati mitra tutur agar mengingat dan menjalankan nasehatnya. Jenis kalimat tuturan ini adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan verba perintah yaitu *اعتني*, *اجتهدي*, *لا ترفدي*, *تذكرني* dan *أدي* sebagai predikatnya dan subjek kalimatnya adalah "أنتِ" *kamu (perempuan)*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat imperatif yaitu menasehati, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

e) Meminta izin

ابنة الزوج : همم.. أسفة على إزعاج لقد حل الظلام أن يمكنني البقاء؟

امرأة غنية : أين كنت؟

*Anak (dari suami): Hmm..maaf atas ketidaknyamanannya. Hari sudah mulai gelap.
Bisakah saya tinggal?*

Wanita kaya: Dari mana saja kamu?

Percakapan antara anak (dari suami) dan salah seorang wanita kaya ini terjadi di rumah tujuh wanita kaya. Tuturan anak kepada tujuh wanita kaya ketika ia tiba di rumahnya sudah larut malam ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna meminta izin. Penutur meminta izin kepada mitra tutur diperbolehkan atau tidaknya ia untuk tinggal di rumah tersebut. Permintaan izin dalam tuturan ini terdapat pada

kalimat "أيمكنني البقاء؟". Jenis kalimat tuturan ini adalah kalimat interogatif. Hal ini ditandai dengan adanya kata tanya "أ" *apakah* sebelum verba "يمكنني" *memungkinkan aku*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur tidak langsung literal. Dikatakan tidak langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat interogatif yaitu meminta izin kepada wanita kaya tinggal di rumahnya sementara. Dan dikatakan literal karena maksudnya sesuai dengan kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

f) Mengajak

ابنة الزوج : علمني والدي أن أقوم بعملي و منذ جئت عملي كان أن أطيعكن

امرأة غنية : نحن ساعدة بأمانتك يا فناة واجتهادك معنى. تعالي سنكافئك

Anak (dari suami): Ayah saya mengajari saya untuk melakukan pekerjaan saya, dan sejak saya datang, tugas saya adalah mematuhi Anda

Wanita kaya: Kami senang atas kejujuran Anda, Nak, dan ketekunan Anda berarti. Kemarilah kami akan membalas Anda

Percakapan antara wanita kaya dengan anak (dari suami) ini terjadi di rumah tujuh wanita kaya ketika ia hendak pulang ke rumahnya setelah bekerja dan mendapatkan upah. Tuturan wanita kaya kepada anak (dari suami) ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna mengajak. Penutur mengajak mitra tutur mengikutinya, karena hendak memberikan penghargaan kepadanya. Jenis kalimat tuturan adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan verba perintah yaitu "تعالي" *kemarilah* sebagai predikatnya dan subjek kalimatnya adalah "أنتِ" *kamu (perempuan)*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat imperatif yaitu mengajak, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

g) Memperingatkan

امرأة غنية : تذكرني إتعدني عن الغرفة السابعة

Wanita kaya: Ingat, lewati kamar ketujuh

Percakapan ini terjadi di rumah tujuh wanita kaya. Tuturan ini merupakan tuturan salah satu wanita kaya kepada anak (dari istri) yang meminta untuk dapat bekerja di rumah tersebut. Dan diperbolehkan oleh wanita kaya ia bekerja dengan ketentuan cukup membersihkan enam kamar dari tujuh kamar yang ada setiap harinya. Tuturan ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna memperingatkan. Penutur memperingatkan mitra tutur untuk membersihkan satu sampai kamar enam yang ada dan melewati kamar yang ke tujuh. Jenis kalimat tuturan ini adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan verba perintah yaitu "تذكري" *janganlah cemas* sebagai predikatnya dan subjek kalimatnya adalah "انتِ" *kamu (perempuan)*. Tuturan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat imperatif yaitu memperingatkan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

h) Menentang

الزوج : اه.. ما أدريها بجميل، ليس عليك عمل ذلك

ابنة الزوج : لا يا أبي أنا سأعمل وإلا لم نحصل على شيء أبد. لا تقلق لقد علمتني جيدا و أحسق عني ساكافئ على التعب

Suami: Ah.. dia gak tau cantiknya, kamu tidak usah bekerja itu

Anak (dari suami): Tidak Ayah, aku akan bekerja, jika tidak, kami tidak akan pernah mendapatkan apa-apa. Jangan khawatir, engkau mengajarku dengan baik, dan aku akan membalasmu atas kelelahanku

Percakapan antara ayah dan anaknya ini terjadi di dalam kamar. Tuturan anak kepada ayahnya yang melarangnya untuk bekerja di keluarga yang kaya. Namun, ia tetap ingin bekerja ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna menentang. Penutur menentang mitra tutur untuk tetap ingin bekerja. Tentangan dalam tuturan terdapat pada kalimat "لا يا أبي أنا سأعمل" *tidak yah, aku akan bekerja*. Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat deklaratif

untuk menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

D. Kriteria Komisif

a) Menjanjikan

الزوج : عزيزتي أنا آسف ليس لدي أي شيء

ابنة الزوج : لا يا أبي لا تأسف. فقد أحببتني و راعيتني وجاء الدور الآن لأراعيك . سأعمل و أكسب نقودا انه وقت صاب حقا و لكن سيمر

Suami : Sayang, saya minta maaf tidak punya apa-apa yang dapat diberikan kepadamu

Anak (dari suami) : Tidak ayah, jangan meminta maaf. Engkau telah mencintai dan merawatku, dan sekarang giliranku untuk menjagamu. aku akan bekerja dan menghasilkan uang. Ini adalah waktu yang sangat menyenangkan, tetapi akan berlalu

Percakapan antara ayah dan anaknya ini terjadi di dalam kamar. Tuturan anak kepada ayahnya termasuk kriteria tindak tutur komisif bermakna berjanji. Penutur berjanji kepada mitra tutur bahwa ia akan bekerja dan menghasilkan uang untuk dapat menyenangkan hati ayahnya. Perjanjian dalam tuturan terdapat pada kalimat "جاء الدور الآن لاراعوك سأعمل و أكسب نقودا". Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

b) Menyanggupi

امراة غنية : فتعملي هنا فهذا المنزل به سبع غراف عليك أن تنظفي ستة منهم كل يوم. لكن تذكرني لا تدخلني السابعة موافقة؟

ابنة الزوج : اه.. هذا رائعة. شكرا سأفعل ذلك

Wanita kaya: Bekerjalah di sini, karena rumah ini memiliki tujuh kamar, dan Anda harus membersihkan enam di antaranya setiap hari. Tapi ingat, jangan masuk kamar yang ke tujuh, oke?

Anak (dari suami): Uh.. bagus sekali. Terima kasih, saya akan melakukannya

Percakapan anak (dari suami) dengan wanita kaya ini terjadi di rumah tujuh wanita kaya. Tuturan anak kepada wanita kaya yang telah menawarkan untuk bekerja di rumahnya, dengan ketentuan cukup membersihkan kamar satu sampai enam dari tujuh kamar yang ada setiap hari, dan tidak memasuki kamar yang ke tujuh ini termasuk kriteria tindak tutur komisif bermakna menyanggupi. Penutur menyanggupi tawaran pekerjaan dengan ketentuan yang diajukan mitra tutur kepadanya. Penyanggupan dalam tuturan terdapat pada kalimat "سأفعل ذلك" *aku akan melakukan itu*. Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

c) Menolak

ابنة الزوجة : تحت هذه الشمس لن أوسخ يدي و قدمي من أجل جذور مهما حدث

Anak (dari istri): Di bawah matahari ini saya tidak akan mengotori tangan dan kaki saya untuk akar, apapun yang terjadi

Percakapan ini terjadi di perjalanan. Tuturan ini merupakan tuturan anak (dari istri) kepada pohon kurma yang menjanjikan kepadanya akan memberikan sesuatu yang indah di suatu hari jika ia menggali sebelah tumbuhnya pohon kurma tersebut. Tuturan ini termasuk kriteria tindak tutur komisif bermakna menolak. Penutur menolak perjanjian yang diajukan mitra tutur. Penolakan dalam tuturan terdapat dalam kalimat "لن أوسخ يدي و قدمي". Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut

E. Kriteria Deklarasi

a) Mencela

الزوج : ماذا تقولين؟ لماذا لم ترسلين ابنتك انت

الزوجة : اه.. حاولت. و لكن هي تخشى على نعومة يديها و قدميها سيفقد هل عمل جمالها. و أيضا ابنتك ليست بهذا الجمال و لا عمل لن يؤذيها أبدا ههه... لقد قررت في الصباح ستخرجين للبحث عن أسرة غنية

Suami: Apa yang kamu katakan? Mengapa kamu tidak mengutus putrimu?

Istri: Uh... saya sudah coba. Namun ia khawatir kehalusan tangan dan kakinya akan menghilangkan kecantikannya. Juga, putrimu tidak secantik itu, dan tidak ada pekerjaan yang akan menyakitinya, ya... Aku memutuskan di pagi hari bahwa kamu akan pergi mencari keluarga kaya.

Percakapan ini terjadi di dalam kamar. Tuturan istri kepada suaminya, ketika itu suami dan istri beradu mulut saling menyuru anak masing-masing mereka untuk bekerja. Tuturan ini termasuk kriteria tindak tutur deklarasi bermakna mencela. Penutur mencela anak mitra tutur bahwa anaknya tidak cantik. Celaan dalam tuturan terdapat dalam kalimat "ابنتك ليست بهذا الجمال". Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan pencelaan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

b) Memutuskan

الزوجة : اه.. حاولت. و لكن هي تخشى على نعومة يديها و قدميها سيفقد هل عمل جمالها. و أيضا ابنتك ليست بهذا الجمال و لا عمل لن يؤذيها أبدا ههه... لقد قررت في الصباح ستخرجين للبحث عن أسرة غنية

Istri: Uh... saya sudah coba. Namun ia khawatir kehalusan tangan dan kakinya akan menghilangkan kecantikannya. Juga, putrimu tidak secantik itu, dan tidak ada pekerjaan yang akan menyakitinya, ya... Aku memutuskan di pagi hari bahwa kamu akan pergi mencari keluarga kaya.

Percakapan ini terjadi di dalam kamar. Tuturan ini merupakan tuturan istri kepada suaminya, ketika itu suami dan istri beradu mulut saling menyuru anak masing-masing mereka untuk bekerja. Dimana sang ibu senang memerintah dan memberatkan semua pekerjaan rumah pada anak (dari suami)nya. Tuturan ini termasuk kriteria tindak tutur deklaras bermakna memutuskan. Penutur memutuskan anaknya pergi mencari keluarga kaya untuk bekerja dengan mereka. Keputusan dalam tuturan terdapat dalam kata "قررت". Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

c) Melarang

الزوج : أه.. ما أدريها بجميل، ليس عليك عمل ذلك

ابنة الزوج : لا يا أبي أنا سأعمل وإلا لم نحصل على شيء أبد. لا تقلق لقد علمتني جيدا و أحسق عني ساكافئ على التعب

Suami: Ah.. dia gak tau cantiknya, kamu tidak usah bekerja itu

Anak (dari suami): Tidak Ayah, aku akan bekerja, jika tidak, kami tidak akan pernah mendapatkan apa-apa. Jangan khawatir, engkau mengajarku dengan baik, dan aku akan membalasmu atas kelelahanku

Percakapan ini terjadi di dalam kamar. Tuturan ayah kepada putrinya, ketika itu ayah dan putrinya tengah berbincang, tiba istrinya memasuki kamar dan memutuskan anak (dari suami)nya untuk bekerja di rumah keluarga kaya. Tuturan ini termasuk kriteria tindak tutur direktif bermakna melarang. Penutur melarang mitra tutur untuk tidak bekerja seperti itu. Larangan dalam tuturan terdapat pada kalimat "ليس عليك عمل ذلك" Jenis kalimat tuturan adalah kalimat deklaratif dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tuturan sesuai struktur dan fungsi kalimat deklaratif yaitu menyatakan, dan literal karena maksud penutur sesuai dengan makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut.

2. TINDAK TUTUR PERLOKUSI

a. Jenis Perlokusi Verbal

Berikut contoh jenis perlokusi Verbal:

الزوج : أه.. ما أدرها بجميل، ليس عليك عمل ذلك

ابنة الزوج : لا يا أبي أنا سأعمل وإلا لم نحصل على شيء أبد. لا تقلق لقد علمتني جيدا و أحسق عني سأكافئ على التعب

Suami: Ah.. dia gak tau cantiknya, kamu tidak usah bekerja itu

Anak (dari suami): Tidak Ayah, aku akan bekerja, jika tidak, kami tidak akan pernah mendapatkan apa-apa. Jangan khawatir, engkau mengajarku dengan baik, dan aku akan membalasmu atas kelelahanku

Tuturan diatas termasuk jenis perlokusi verbal karena menunjukkan bahwa anak (dari suami) menolak maksud tuturan ayahnya yang melarangnya untuk tidak bekerja di keluarga kaya, namun dirinya akan tetap ingin bekerja.

b. Jenis Perlokusi Nonverbal

Berikut contoh jenis perlokusi Nonverbal:

ام : اسمعيني الآن فلتكسبي أكثر منها أثق بك إجلب لي يقوتا

ابنة الزوجة : (رأس الإيماء)

Istri: Dengarkan aku sekarang, dapatkan lebih dari dia, aku percaya padamu, bawakan aku makanan

Anak (dari istri) : (mengangguk)

Tuturan diatas termasuk jenis perlokusi nonverbal karena menunjukkan bahwa anaknya menerima maksud tuturan ibunya yang menyuruh dia untuk bekerja di keluarga kaya dengan menganggukkan kepala.

c. Jenis Perlokusi Verbal dan Nonverbal

Berikut contoh jenis perlokusi Verbal norverbal:

والد : اه ... اعتني بنفسك جيد. تذكرني لا ترفدي مساعدة أحد. و اجتهدي و أدي عملك دائما
من قلبك

ابنة الوالد : نعم سأتذكر ذلك يا أبي

*Ayah: Uh... Jaga dirimu baik-baik. Ingatlah untuk tidak meminta bantuan siapa pun.
Dan selalu lakukan pekerjaamu dari hati.*

Anak (dari suami): Ya, aku akan mengingatnya, Ayah

Tuturan diatas termasuk jenis perlokusi verbal nonverbal karena menunjukkan bahwa anaknya menerima maksud tuturan ayahnya yaitu nasehat yang diberikan kepadanya yang hendak bekerja. Tindakan anaknya mengangguk menunjukkan anaknya benar-benar meyakinkan ayahnya bahwa ia akan mengingat dan melaksanakan nasehat ayahnya.

Kesimpulan dan Saran

Teori tindak tutur dapat kita gunakan guna mengetahui isi dan makna suatu tuturan penutur. Tidak hanya peneliti bahasa yang perlu mendalami tentang teori tindak tutur untuk menganalisis dialog pada film, novel atau kartun dan lain-lainnya, melainkan juga untuk kelangsungan hidup di dunia, sebagai manusia perlu mengetahui tentang teori tindak tutur agar dapat memahami maksud suatu tuturan dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi antar sesama.

Berdasar hasil analisis dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dialog-dialog antar tokoh dalam film kartun *FatāTun KasūLah Wa FatāTun Mujiddah* ada yang merupakan tindak tutur ilokusi dengan mencakup lima kriteria tindak tutur ilokusi sebagaimana teori dari Searle yaitu kriteria asertif, ekspresif, direktif, komisif dan deklarasi. Makna kriteria asertif di dalamnya terdapat makna menyatakan dan mengeluh. Makna kriteria ekspresif terdapat makna meminta maaf, marah, berterima kasih dan memuji. Makna kriteria direktif terdapat makna memerintah, meminta, menasehati, meminta izin, mengajak, memperingatkan dan menentang. Makna kriteria komisif terdapat makna menjanjikan, menyanggupi dan menolak. Dan makna kriteria deklarasi terdapat makna mencela, melarang dan memutuskan. Jenis-jenis kalimat tindak tutur ilokusi tersebut tidak hanya mencakup 1 jenis kalimat saja,

melainkan mencakup 3 jenis kalimat yakni kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Dan klasifikasi bentuknya hanya terdapat dua bentuk yaitu bentuk tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Dan tindak tutur perlokusi di dalamnya terdapat tiga jenis yaitu jenis tindak tutur perlokusi verbal, nonverbal, dan verbal dan nonverbal.

Harapan peneliti dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pragmatik dan memperkaya hasil penelitian pragmatik, peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya dalam menganalisis tindak tutur untuk menggunakan teori selain Austin dan Searle. Ada teori tindak tutur yang dikembangkan oleh ahli linguistik setelah Austin dan Searle. Teori tersebut salah satu pembahasannya ada dalam kitab *Fi Al-Lisāniyyāt At-Tadāwuliyah Ma'a Muhāwalati Ta'shīliyyah Fi Ad-Darsi Al-Qadīm* karangan Khaifah Bojadi.

Referensi

- Al-'Uttāby, Qushay, penerj. *At-Tadāwuliyah*. Beirut: Ad-Dāru Al-Arabiyyah Li Al-Ulūm Nāsyirūn, 2010.
- Badriyah, Lailatul. 2019. "Al-Af'ālu Al-Kalāmiyyah Fī Film Kartūn Hasan Bin Haitsam: Dirāsah Tahlīliyah Tadāwuliyah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15265/>.
- Bojadi, Khalifah. 2009. *Fi Al-Lisāniyyati Al-Tadawuliyah Ma'a Muhāwalati Ta'Shīliyyah Fi Ad-Darsi Al-Arabiyyi Al-Qadim*. Al-Jazair: Baitul Hikmah.
- Frandika, Edo, dan Idawati Idawati. 2020. "TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM PENDEK 'TILIK (2018).'" *Pena Literasi* 3 (2): 61–69. <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>.
- Hardani, dkk. 2020 *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. (Diakses 13 November, 2022). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1370526>.
- Harianti. Tuti, Maksum dan Tafiati. 2019 "Fungsi Direksi Bahasa: Kajian Tindak Tutur dalam Film Shalah Al-Din Al-Ayyubi Al-Bathl Al-Usthurah", *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11 (2) 117-128. <https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.155>.

- Haryani, Febri, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM 'THE TEACHER'S DIARY' DENGAN SUBTITLE BAHASA INDONESIA." *Jurnal Skripta* 6 (2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>.
- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Nurwendah, Yusti Dwi, dan Intan Annisaul Mahera. 2019. "KAJIAN PRAGMATIK DALAM BAHASA ARAB (ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM 'ASHABUL KAHFI')." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 1 (1): 1–15. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v1i1.1>.
- Rachman, Aditya. 2016 "TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM 'UMAR,'" Blog Aditya Rachman <http://aditya-rachman.staff.unja.ac.id/2016/10/10/tindak-tutur-direktif-bahasa-arab-dalam-film-umar/> (Diakses 17 November, 2022).
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Disunting oleh Syahrani Syahrani. Banjarmasin: Antasari Press. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/>.
- Saifudin, Akhmad. 2019. "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik." *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 15 (1): 1–16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>.
- Samosir, Fransiska Timoria, dan Dwi Nurina Pitasari. 2018. "The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu)." *Record and Library Journal* 4 (2): 81-91. <https://doi.org/10.20473/rlj.V4-I2.2018.81-91>.
- Solihatun, Iha, Sunarya Sunarya, dan Yuli Kurniati Werdiningsih. 2022. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Randudongkal." *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya* 3 (2): 70–86. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i2.12207>.
- Veronica, Bella. 2017. "Al-Af'al Al-Kalamiyyah Fi Filem Kartun "Al-Qittu Adh-dāi'u": Dirasah Tahliliyah Tadawuliyah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9234/>.